

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembuatan suatu produk setiap perusahaan produksi selalu mengadakan persediaan (*inventory*). Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang yang dihasilkan, dari perusahaan tersebut. Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor utama dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun kecil, dan perusahaan dagang.

Persediaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Persediaan dapat dikatakan sebagai barang yang belum digunakan dalam satu periode tertentu dan atau akan dijual pada periode waktu tertentu. Tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada sebuah permasalahan yang sewaktu-waktu dapat timbul, seperti halnya tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Persediaan berperan untuk memenuhi target produksi, dan persediaan memiliki fungsi penting bagi perusahaan ketika terjadi permintaan lebih, keterlambatan barang datang, kecacatan barang saat barang itu datang dan atau kerusakan saraat proses produksi.

Pengevaluasian, pengecekan, dan pengendalian persediaan sangat diperlukan dalam setiap perusahaan, apakah perusahaan tersebut telah maksimal dalam mengelola persediaan dalam mencapai target produksi ataukah pengecekan dan pengendalian gudang buruk dalam melakukan pengadaan barang untuk pencapai target produksi. Seperti halnya, apabila terjadi permasalahan dalam pengadaan barang maka imbasnya akan berdampak pada segala bidang mulai dari target yang tidak tercapai pengurangan jam kerja karyawan maksudnya karena kehabisan barang

untuk diproses, hingga penurunan profit perusahaan yang seharusnya mendapatkan penjualan lebih banyak akhirnya tidak tercapai.

Beberapa ahli mengatakan bahwa persediaan merupakan salah satu aset yang paling mahal dan paling penting dalam sebuah perusahaan. Karena persediaan adalah sebuah bagian dalam perusahaan yang menyerap dana investasi yang cukup besar. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendasari mengapa persediaan harus selalu dievaluasi, agar perusahaan tetap bertahan dalam persaingan. Withia Karya Busana adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang fashion style, yang bertempat di Jl. Pik Penggilingan, Rt.04, Rw.10, Blok.B, No.70, Penggilingan, Cakung, Kota Jakarta Timur. Produk yang dihasilkan yaitu pakaian dan celana, yang terdiri berbagai jenis, dan beraneka macam model. Yaitu chino, levis, kaos, kemeja, werpak. masing-masing jenis berbeda-beda proses pengerjaanya. Proses produksi yang dilakukan yaitu produksi yang dijual langsung kepada konsumen dan berdasarkan pesanan konsumen (*job order*).

Dalam penelitian ini yang akan diteliti hanya kain katun 30s saja, karena produk yang sering dipesan adalah kaos. Sedangkan produk yang lain hanya sebagai produk sampingan atau pelengkap. Selama ini barang yang dipesan dan disimpan berbentuk kain katun 30s gulungan, lalu diproses kembali menjadi kaos. Setiap bulan Withia Karya Busana menggunakan bahan baku kain katun 30s sebanyak 700-1000 kilo gram, dan produksi tergantung pada jumlah pesanan (*job order*). Sedangkan biaya pemesanan dan biaya pengiriman adalah Rp 20.000 per pesanan. Perusahaan Withia Karya Busana melakukan pemesanan dalam 1 (satu) bulan rata-rata sebanyak 900 kilo gram, yang diangkut dalam mobil dalam setiap 1 (satu) kali pemesanan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengiriman bahan baku ke perusahaan Withia Karya Busana selama 1 hari.

Pada Withia Karya Busana kerap kali muncul permasalahan mengenai pemesanan bahan baku. Sejauh ini sistem yang digunakan oleh perusahaan Pada Withia Karya Busana sebagai objek penelitian, adalah hanya

berdasarkan perkiraan sisa stock yang ada di gudang, dan jumlah target yang akan diproduksi. Apabila stok sudah menipis atau kurang mencukupi dari pemenuhan permintaan produksi maka dilakukan pemesanan kembali ke supplier sehingga frekuensi pemesanan menjadi tidak teratur dan biaya pemesanan pun bisa menjadi besar sehingga masalah yang selalu dihadapi oleh perusahaan tersebut adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku.

Perencanaan persediaan yang telah dilakukan Withia Karya Busana dapat disebut menggunakan cara "try and error" atau mencoba dan salah, dengan menggunakan perhitungan melalui perkiraan saja. Karena berdasarkan pengamatan saja maka metode yang Withia Karya Busana lakukan dapat dikatakan kurang efisien, dilihat dari frekuensi pemesanan yang dilakukan Withia Karya Busana rata-rata sebanyak 9-12 kali pemesanan perbulan. Hal ini yang mengakibatkan tingginya biaya pemesanan, yaitu dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 180.000-Rp.240.000 per bulan untuk pemesanan, dan jika ditotalkan maka biaya yang dikeluarkan oleh Withia Karya Busana sebesar Rp. 2.160.000-Rp.2.880.000 per tahun untuk pemesanan bahan baku kain katun 30s. Pemasok bahan baku kain katun 30s selama ini berasal dari daerah Jakarta.

Dari uraian uraian permasalahan tersebut maka dibutuhkan metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, yang meliputi permasalahan seputar pemesanan bahan baku. Maka metode yang tepat adalah menggunakan metode *EOQ (Economic Order Quantity)*, yang mengacu pada keoptimalan dan pemesanan yang ekonomis dalam pengadaan bahan baku. Model *EOQ* adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Metode *EOQ* berusaha mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik.

Dari uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan

tersebut. dengan judul yang diangkat yaitu “**Evaluasi Kapasitas Pemesanan Dengan Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) (Studi kasus Pada Konveksi Withia Karya Busana)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metoda persediaan yang telah dijalankan oleh perusahaan sudah efisien dan efektif?
2. Apakah dengan menggunakan metode EOQ, persediaan akan lebih efektif dari segi pelaksanaan dan efisien dari segi biaya?
3. Berapa persediaan yang efisien untuk sekali order berdasarkan EOQ?
4. Berapakah biaya persediaan jika menggunakan Metode EOQ?
5. Berapa biaya yang bisa di hemat setelah menggunakan EOQ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Mengetahui seberapa efisien dan efektif persediaan yang telah dijalankan oleh perusahaan .
2. Mengetahui seberapa efisien dan efektif persediaan jika menggunakan metode EOQ,
3. Mengetahui Jumlah persediaan yang efisien untuk sekali order berdasarkan EOQ.
4. Mengetahui berapa biaya persediaan jika menggunakan Metode EOQ.
5. Mengetahui berapa biaya yang bisa di hemat setelah menggunakan EOQ.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bagi Penulis
 - a. Sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh dalam masa studi.
 - b. Dapat memperluas wawasan ilmiah di bidang manajemen oprasyonal, khususnya mengenai EOQ .
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- 2) Bagi Universitas
 - a. Memberikan penyegaran tambahan pustaka yang dapat dijadikan sebagai referensi terhadap topik perencanaan pemesanan melalui metode EOQ (*Ekonomic Order Quantity*).
 - b. Sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkai perencanaan pemesanan.
- 3) Bagi Perusahaan
 - a. Dapat meningkatkan keuntungan dan meminimasi biya produksi bagi konveksi Withia Karya Busana.
 - b. Menentukan kebijakan yang terkait dengan keputusan jumlah pemesanan dan frekuensi pemesanan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berfokus pada pokok permasalahan yang ingin diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya dengan penerapan metode EOQ (*Ekonomic Order Quantity*). Dan objek yang di teliti dalam penelitian adalah bahan baku kain katun 30s pada konveksi Withia Karya Busana, dengan melihat jumlah biyaya order barang, stock,

pemakaian barang, frekuensi pemesanan, jumlah pemesanan bahan baku, dan biaya gudang. Pada konveksi Withia Karya Busana.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini maka sistematika penulisannya disusun kebeberapa bab, sebagai berikut :

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan pengumpulan analisis.

D. BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini membahas hasil penelitian yang diuraikan secara singkat dan jelas mengenai deskripsi objek penelitian, serta analisis data, dan interpretasi hasil.

E. BAB V PENUTUP

Dan bab terakhir, penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, saran-saran yang diberikan kepada objek penelitian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut, dan saran-saran penelitian yang akan datang.